

PERBEDAAN FAKTOR PERILAKU DAN FAKTOR LINGKUNGAN BERDASARKAN STATUS ENDEMISITAS
MALARIA (Studi Kompatif di Daerah Endemis Rendah dan Daerah Endemis Tinggi Kecamatan Bagelen
Kabupaten Purworejo Tahun 2015)

SITI MARYATUL KEPTIYAH – 25010112140286

(2017 - Skripsi)

Masyarakat di daerah endemis tinggi sebagian besar bermata pencaharian sebagai penyadap nira kelapa. Rentang waktu yang digunakan untuk menyadap nira kelapa masih dalam rentang waktu optimal *Anopheles* mencari makan. Daerah endemis tinggi mempunyai topografi yang berbeda dibandingkan daerah endemis rendah. Daerah ini dikelilingi oleh perbukitan dan banyak tempat potensial untuk perkembangbiakan nyamuk. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis perbedaan faktor perilaku dan faktor lingkungan antara daerah endemis rendah dengan daerah endemis tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan studi *cross sectional comparative*. Sampel berjumlah 120 responden yang diambil dengan teknik *stratified random sampling*. Analisis bivariat menggunakan *chi square* dan *fisher's exact test*. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan pengetahuan tentang malaria ($p\text{-value}=0,035$), sikap terhadap pencegahan malaria ($p\text{-value}=0,001$), penggunaan obat nyamuk ($p\text{-value}=0,018$), aktivitas di luar rumah pada malam hari ($p\text{-value}=0,023$), pemasangan kawat kasa pada ventilasi ($p\text{-value}=0,019$), dan jarak tempat perkembangbiakan nyamuk ($p\text{-value}=0,000$). Sedangkan penggunaan kelambu ($p\text{-value}=0,201$), jarak kandang ternak ($p\text{-value}=0,114$), dan kepadatan jentik ($p\text{-value}=0,325$) menunjukkan tidak ada perbedaan antara daerah endemis rendah dengan daerah endemis tinggi. Upaya pencegahan seperti penggunaan obat nyamuk, pemasangan kawat kasa, dan meminimalisir tempat perkembangbiakan nyamuk di sekitar rumah dapat diterapkan untuk mengurangi morbiditas malaria terutama di daerah endemis tinggi

Kata Kunci : Malaria, Endemis, Perilaku, Lingkungan